

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

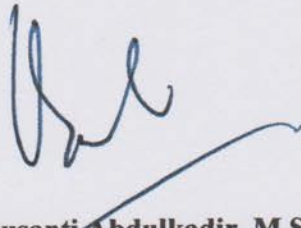
**IDENTIFIKASI SENYAWA FLAVONOID EKSTRAK ETANOL DAUN
SALAM (*Syzygium polyanthum*) ASAL GORONTALO DENGAN
MENGUNAKAN METODE KROMATOGRAFI LAPIS TIPIS**

Oleh :

NURMANINGSI YUNUS
821312054

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Pembimbing 1



Dr. Widysusanti Abdulkadir, M.Si., Apt
NIP : 1971 1217 200012 2 001

Pembimbing 2



Hamsidar Hasan, S.Si., M.Si., Apt
NIP: 19700525 200501 2 001

Mengetahui
Ketua Program DIII Farmasi



Hamsidar Hasan, S.Si., M.Si., Apt
NIP: 19700525 200501 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah yang Berjudul :

**IDENTIFIKASI SENYAWA FLAVONOID EKSTRAK ETANOL DAUN
SALAM (*Syzygium polyanthum*) ASAL GORONTALO DENGAN
MENGUNAKAN METODE KROMATOGRAFI LAPIS TIPIS**

Oleh :

NURMANINGSI YUNUS
NIM. 821312054

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/ Tanggal : Rabu, 08 juli 2015
Waktu : 07.00 s/d Selesai

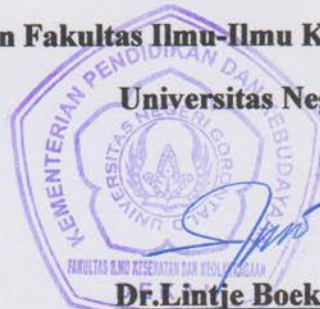
Penguji :

1. **Dr. Widysusanti Abdulkadir, M.Si., Apt**
NIP : 1971 1217 200012 2 001
2. **Hamsidar Hasan, S.Si., M.Si., Apt**
NIP : 19700525 200501 2 001
3. **Mohamad Adam Mustapa, S.Si., M.Sc**
NIP : 19770422 200604 1 003

1.
2.
3.

Gorontalo, Juli 2015

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Lintje Boekoesoe M. Kes
NIP : 19590110 198603 2 003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati di Indonesia memiliki potensial yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Potensial yang dimiliki oleh Indonesia yang nyata yaitu obat tradisional yang dimanfaatkan oleh manusia dalam upaya pengobatan penyakit. Saat ini sumber bahan obat tradisional kebanyakan berasal dari alam dan banyak digunakan oleh masyarakat karena memiliki keuntungan diantaranya mudah dalam memperolehnya, bahan bakunya dapat ditanam sendiri dan harganya lebih murah. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai oleh masyarakat lebih aman dibandingkan penggunaan obat modern, karena obat tradisional memiliki efek samping yang relative lebih sedikit daripada obat modern (Dalimartha,2000).

Belakangan ini makin banyaknya penggunaan tanaman alami yang berkhasiat (herbal medicine) sebagai pengobatan alternatif dalam mengobati berbagai jenis penyakit disebabkan oleh makin menurunnya daya jangkau masyarakat dengan pengobatan modern serta masih terbatasnya sarana pengobatan modern dalam mengobati berbagai penyakit.

Tanaman alami yang berkhasiat sebagai kekayaan alam yang belum digali dan dikembangkan secara mendalam yaitu salah satunya tumbuhan salam. Tumbuhan salam (*Syzygium polyanthum*) banyak dikenal oleh masyarakat sebagai bumbu masakan tetapi hanya sedikit masyarakat yang mengetahui khasiatnya. Tumbuhan salam ini merupakan tumbuhan liar yang berkhasiat obat yang mengandung flavonoid sebagai antioksidan. Flavonoid dalam bentuk aglikon bersifat nonpolar, sedangkan dalam bentuk glikosida bersifat polar (Waji R, 2009).

Flavonoid termasuk senyawa fenol yang terbesar yang ditemukan di alam yang berkhasiat sebagai antioksidan dan dapat ditemukan pada daun, batang, bunga, buah dan akar. Keterkaitan Flavonoid dengan dunia farmasi yaitu kandungan di dalam flavonoid yang dapat berkhasiat sebagai obat yang

dapat berfungsi sebagai antioksidan yang sangat baik menangkal radikal bebas dalam tubuh, antibakteri, antipiretik serta dapat mengobati magh, diare dan kencing manis. Manfaat dari flavonoid antara lain melindungi struktur sel, meningkatkan efektifitas vitamin c dan sebagai antibiotik (Waji R, 2009).

Menurut Mufti Kharismawati (2009) dalam penelitiannya terdahulu mengungkapkan bahwa daun salam mengandung senyawa tannin yang berasal dari puwekerto dengan variasi umur daun yang berbeda-beda, sehingga dilakukan uji kualitatif kadar tannin dalam daun salam yang berbeda usia dan ditetapkan dengan metode spektrofotometri ultraviolet-visibel.

Menurut Yuli Rohyami (2007) dalam penelitiannya terdahulu mengungkapkan bahwa Daun salam yang berasal dari yogyakarta mengandung senyawa flavonoid sebagai antioksidan. Senyawa aktif flavonoid ditemukan pada ekstrak metanol daun salam yang diekstraksi dengan menggunakan soxhet dan dianalisis kualitatif flavonoid dilakukan dengan menggunakan spektrofotometer UV-Vis.

Menurut Aktsar Roskiana (2014) dalam penelitiannya terdahulu mengungkapkan bahwa ekstrak etanol daun salam yang berasal dari makassar yang di uji senyawa alkaloid, saponin, tannin dan flavonoid, positif daun salam mengandung tannin dan flavonoid. Penarikan ekstrak untuk mendapatkan senyawa flavonoid menggunakan ekstraksi maserasi dengan metode spektrofotometer UV-Vis.

Menurut widya selawa (2013) dalam penelitiannya terdahulu mengungkapkan bahwa penentuan flavonoid dan total antioksidan dalam ekstrak etanol daun salam yang berasal dari Sulawesi utara menggunakan metode ekstraksi yaitu maserasi. Pengujian antioksidan menggunakan metode *Ferric reducing antioxidant power* (FRAP) sedangkan penentuan flavonoid menggunakan spektrofotometri.

Menurut Khoirina (2005) dalam penelitiannya terdahulu mengungkapkan bahwa untuk menentukan senyawa flavonoid dalam daun salam yang berasal dari Surakarta menggunakan ekstraksi soxlet dan dapat diidentifikasi dengan berbagai macam metode diantaranya Kromatografi

lapis tipis, kromatografi kolom, kromatografi gas, spektrofotometer UV-Vis dan spektrofotometer infra merah.

Menurut Rajeev Nema (2012) dalam penelitiannya terdahulu mengungkapkan bahwa kualifikasi flavonoid dari ekstrak daun salam yang berasal dari Jawa Barat dianalisis dengan spectrum dan di evaluasi fitokimia dengan beberapa cara sesuai metode yang digunakan.

Menurut Cai W (2010) dalam penelitiannya terdahulu mengungkapkan bahwa ekstraksi dan karakteristik flavonoid dari daun salam yang berasal dari Sulawesi Tenggara menggunakan metode spektrofotometer dan dianalisis dengan UV.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, saya mengembangkan kembali daun salam yang mengandung senyawa flavonoid yang berasal dari Gorontalo dengan menggunakan pelarut etanol dengan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan metode kromatografi lapis tipis (KLT). Digunakan metode KLT ini karena metode ini merupakan teknik yang tidak memerlukan perlengkapan alat yang besar, pekerjaannya singkat, jumlah pelarut yang digunakan sedikit dan dilihat dari segi biaya relative murah dibandingkan metode yang lain (Sudjadi,1998).

Maka dilakukan penelitian pengujian identifikasi golongan senyawa flavonoid terhadap ekstrak etanol daun salam yang berasal dari Gorontalo dengan metode kromatografi lapis tipis (KLT).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat senyawa golongan flavonoid pada ekstrak etanol daun salam (*Syzygium polyanthum*) Asal Gorontalo jika menggunakan metode kromatografi lapis tipis ?

1.3 Tujuan

Tujuan Penelitian adalah:

Untuk mengidentifikasi senyawa golongan flavonoid dari ekstrak etanol daun salam (*Syzygium polyanthum*) Asal Gorontalo dengan metode kromatografi lapis tipis.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Instansi

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Peneliti

Memberikan informasi tentang kandungan kimia ekstrak etanol daun salam dengan metode kromatografi lapis tipis

3. Masyarakat

Memberikan tambahan informasi mengenai kandungan senyawa kimia yang terdapat pada daun salam yang bisa dijadikan obat tradisional.